

**PENGARUH PROFESIONALISME GURU DAN MOTIVASI BERPRESTASI GURU
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMP DI KECAMATAN GODEAN
KABUPATEN SLEMAN**

Artikel Jurnal

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

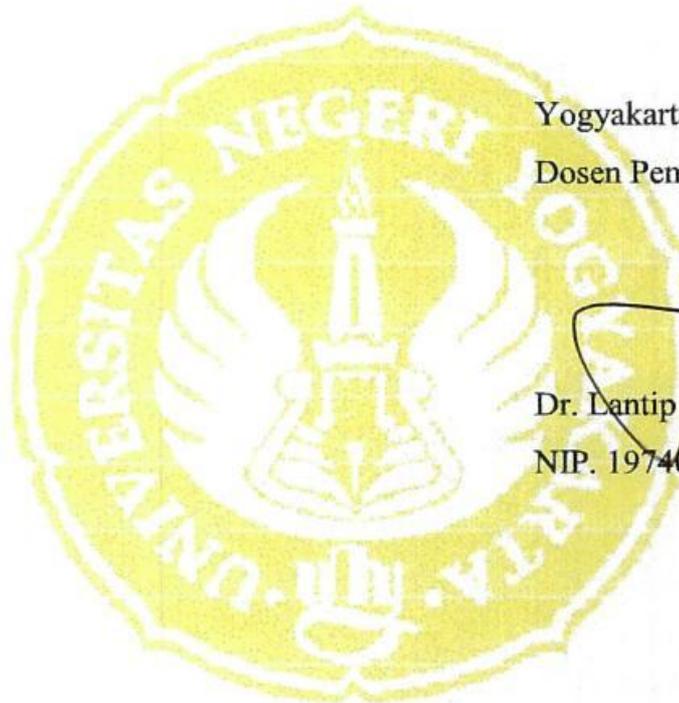


Oleh
Rossy Oktadila
NIM 14101244005

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MEI 2018**

PERSETUJUAN

Artikel jurnal sebagai hasil dari tugas akhir skripsi yang berjudul “PENGARUH PROFESIONALISME GURU DAN MOTIVASI BERPRESTASI GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMP DI KECAMATAN GODEAN KABUPATEN SLEMAN” yang disusun oleh ROSSY OKTADILA, NIM 14101244005 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk di-upload.



Yogyakarta, 21 Mei 2018

Dosen Pembimbing

Dr. Lantip Diat Prasojo, M. Pd.

NIP. 19740425 200003 1 001

PENGARUH PROFESIONALISME GURU DAN MOTIVASI BERPRESTASI GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMP DI KECAMATAN GODEAN KABUPATEN SLEMAN

THE EFFECT OF TEACHER PROFESSIONALISM AND TEACHERS' ACHIEVEMENT MOTIVATION ON THE ACHIEVEMENT OF STUDENTS OF JUNIOR HIGH SCHOOL IN GODEAN SLEMAN

Oleh: Rossy Oktadila, Prodi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta (rossyoktadila98@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profesionalisme guru dan motivasi berprestasi guru terhadap prestasi belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasional. Populasi terdiri dari 150 guru SMP di Kecamatan Godean dan sampel sebanyak 105 ditentukan dengan teknik *proportional random sampling* sesuai tabel Krejcie & Morgan taraf kesalahan 5%. Analisis data menggunakan analisis regresi ganda untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh secara signifikan profesionalisme guru dan motivasi berprestasi guru terhadap prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: profesionalisme guru, motivasi berprestasi guru, prestasi belajar siswa

Abstract

This study aims to reveal the effects of teacher professionalism and teachers' achievement motivation on students'. This study used the quantitative approach correlation type. The study population consisted of 150 teachers of junior high school in Godean and a sample of 105 was established using the proportional random sampling technique according to the table Krejcie & Morgan with a 5% error level. The data analysis using regression analysis techniques to test the research hypothesis. The findings of the research showed that there are significant effects of teacher professionalism and teachers' achievement motivation on students' achievement.

Keywords: *teacher professionalism, teachers' achievement motivation, students' achievement*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya sehingga penyelenggaraan pendidikan sudah seharusnya bermutu. Mutu sekolah sangat dipengaruhi oleh mutu proses pembelajaran. Tujuan dari proses pembelajaran di sekolah adalah prestasi belajar siswa, artinya salah satu indikator mutu sekolah yang baik adalah jika prestasi belajar siswanya baik (Sadewa, 2015: 2). Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh oleh siswa

setelah mengikuti proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa sangat penting karena prestasi belajar merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan dalam dunia pendidikan. Prestasi belajar yang tinggi menunjukkan keberhasilan pembelajaran, dan sebaliknya prestasi belajar yang rendah menunjukkan bahwa tujuan belajar belum tercapai.

Menurut Hasbullah (2005: 85) keberhasilan pembelajaran akan dicapai jika daya serap siswa sekurang-kurangnya mencapai 75% dari pelajaran pada kurikulum yang ada. Kenyataannya, prestasi

belajar siswa di Indonesia belum mencapai hasil yang maksimal. Said (2008) menemukan prestasi belajar siswa di Indonesia tahun pelajaran 2007/2008 belum memuaskan, karena secara total daya serap siswa baru mencapai 60,93% atau siswa yang mendapat nilai kurang dari 65 mencapai 39,07%.

Banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Secara garis besar faktor-faktor tersebut terbagi atas dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Hal ini sesuai dengan pendapat Dimiyati dalam Darmadi (2017: 303-304) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa mencakup:

1. Faktor dari dalam diri individu (internal), meliputi: motivasi, perhatian pada mata pelajaran, kemampuan menerima dan menerapkan apa yang dipelajari, minat, bakat, kecerdasan, dan kemampuan kognitif.
2. Faktor dari luar individu (eksternal), meliputi: sarana prasarana, situasi lingkungan baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, faktor dari lingkungan sekolah merupakan faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan belajar, karena sasaran utama dalam proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah adalah siswa tersebut sebagai subjek belajar. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru karena kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan yang paling pokok dalam pendidikan

Peningkatan kualitas pembelajaran sering dihubungkan dengan profesionalisme guru. Profesionalisme guru adalah guru yang dapat

menjalankan tugasnya secara profesional dan mempunyai komitmen untuk melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan maksimal. Menyadari bahwa guru menjadi salah satu kunci keberhasilan pendidikan, berbagai upaya dilakukan untuk pengembangan kompetensi dan kinerja guru yang profesional untuk meningkatkan kualitas guru.

Di sisi lain, guru yang berkualitas ditunjukkan dengan adanya motivasi berprestasi dalam diri guru tersebut. Guru sebagai pendidik memiliki motivasi berprestasi yang berbeda antara satu dengan lainnya, padahal motivasi sangat diperlukan bagi guru untuk meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran.

Motivasi akan memberikan energi bagi para guru untuk lebih bersemangat dalam menjalankan tugas-tugas profesionalnya di sekolah. Semangat kerja akan mendorong partisipasi para pendidik secara maksimal dalam meningkatkan produktivitas dan efektivitas pembelajaran. Kontribusi semangat kerja terhadap kinerja guru berimplikasi pada prestasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semangat mengajar guru memiliki hubungan signifikan dengan prestasi belajar siswa, semangat mengajar guru memiliki kontribusi sebesar 37,53% terhadap prestasi belajar siswa (Tim Peneliti Universitas Negeri Jember, 2001 dalam Mutohar, 2013: 22).

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh profesionalisme guru dan motivasi berprestasi guru terhadap prestasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data guna menentukan ada tidaknya hubungan dan seberapa tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih (Sukardi, 2014: 166). Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan data penelitiannya berupa angka-angka, dan analisisnya menggunakan statistik (Sugiyono, 2015: 13).

Populasi dalam penelitian ini adalah guru SMP di Kecamatan Godean berjumlah 150 guru dengan jumlah sampel 105 guru ditentukan menggunakan tabel Krejcie & Morgan pada taraf kesalahan 5%. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*.

Data penelitian dikumpulkan dengan angket/kuesioner dan dokumentasi. Angket telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan memilih alternatif jawaban Selalu, Sering, Kadang-Kadang, dan Tidak Pernah.

Tabel 1. Kisi-kisi Umum

Variabel	Sumber Data	Metode	Instrumen
X ₁	Guru	Penyebaran angket	Angket
X ₂	Guru	Penyebaran angket	Angket
Y	Nilai Akhir Siswa	Dokumentasi	Dokumen

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel Bebas

Profesionalisme Guru (X₁) adalah kompetensi seorang guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang pendidik yang didukung dengan kepribadian, keilmuan,

dan keterampilan. Indikator yang akan diteliti mengacu pada Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 yaitu profesionalisme guru pada: 1) perencanaan pembelajaran; 2) pelaksanaan pembelajaran; dan 3) evaluasi pembelajaran; serta empat kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru (Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005) yakni: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Motivasi Berprestasi Guru (X₂) adalah dorongan yang ada pada diri seorang guru untuk melakukan tugas dengan sebaik-baiknya demi tercapai prestasi yang unggul. Indikator motivasi berprestasi didasarkan pada teori McClelland: 1) bertanggung jawab atas segala perbuatannya dan tidak menyalahkan orang lain dalam kegagalannya; 2) berusaha mencari umpan balik atas segala perbuatannya dan selalu bersedia mendengarkan pendapat orang lain sebagai masukan dalam memperbaiki dirinya; 3) berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan; 4) berusaha melakukan sesuatu secara inovatif dan kreatif; 5) pandai mengatur waktu, yang dapat dikerjakan sekarang tidak ditunda hari esok; 6) bekerja keras dan bangga atas hasil yang telah dicapai.

Variabel Terikat

Prestasi belajar siswa (Y) adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan tes yang relevan. Indikator prestasi belajar siswa diukur dengan menggunakan rata-rata nilai akhir siswa kelas IX dari mata pelajaran yang diampu masing-masing guru SMP di Kecamatan Godean

pada tahun pelajaran 2016/2017. Data diperoleh dengan menggunakan rumus:

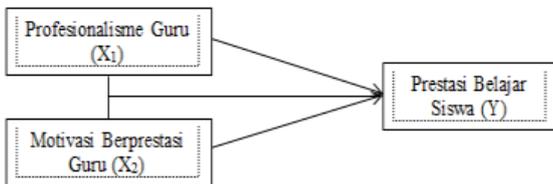
$$\text{Rata-rata nilai akhir siswa} = \frac{(N_1 + N_2 + N_3 + N_4 + N_5 + \dots)}{\sum k}$$

Keterangan:

N = Nilai rata-rata mata pelajaran perkelas

$\sum k$ = Jumlah kelas yang diampu masing-masing guru

Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Uji prasyarat terdiri dari: uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan analisis regresi untuk menguji hipotesis penelitian yaitu terdapat pengaruh secara signifikan profesionalisme guru dan motivasi berprestasi guru terhadap prestasi belajar siswa SMP di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman.



Gambar 1. Alur Kerangka Berpikir

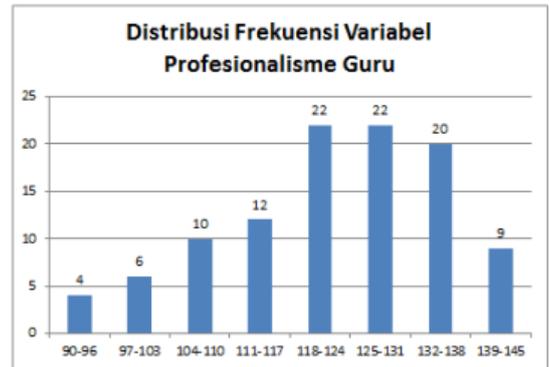
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Profesionalisme Guru

No.	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1.	90-96	4	3,8
2.	97-103	6	5,7
3.	104-110	10	9,5
4.	111-117	12	11,4
5.	118-124	22	21,0
6.	125-131	22	21,0
7.	132-138	20	19,0
8.	139-145	9	8,6
Jumlah		105	100

Tabel tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram batang distribusi frekuensi:

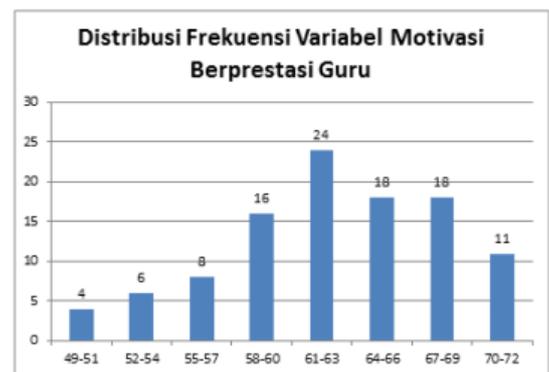


Gambar 2. Diagram Batang Variabel Profesionalisme Guru

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Motivasi Berprestasi Guru

No.	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1.	49-51	4	3,8
2.	52-54	6	5,7
3.	55-57	8	7,6
4.	58-60	16	15,3
5.	61-63	24	22,9
6.	64-66	18	17,1
7.	67-69	18	17,1
8.	70-72	11	10,5
Jumlah		105	100

Tabel tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram batang distribusi frekuensi:

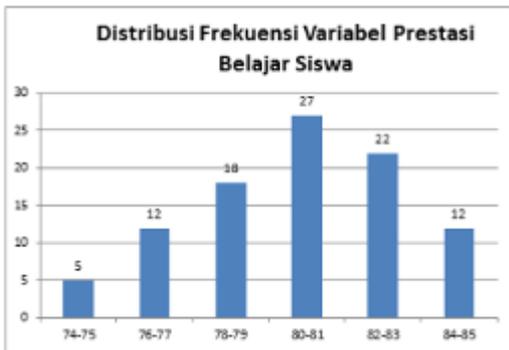


Gambar 3. Diagram Batang Motivasi Berprestasi Guru

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa

No.	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1.	74-75	5	4,8
2.	76-77	12	11,4
3.	78-79	18	17,1
4.	80-81	27	25,7
5.	82-83	22	21,0
6.	84-85	12	11,4
7.	86-87	5	4,8
8.	88-89	4	3,8
Jumlah		105	100

Tabel tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram batang distribusi frekuensi:



Gambar 4. Diagram Batang Prestasi Belajar Siswa

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Profesionalisme Guru	Motivasi Berprestasi Guru	Prestasi Belajar Siswa
N		105	105	105
Normal Parameters	Mean	122.46	62.69	80.84
	Std. Deviation	12.718	6.649	3.323
Most Extreme Differences	Absolute	.072	.069	.078
	Positive	.046	.048	.078
	Negative	-.072	-.069	-.071
Test Statistic		.072	.069	.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200	.200	.130

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa data telah memenuhi uji asumsi normalitas karena nilai Asymp. Sig ketiga variabel lebih dari 0,05.

Uji Linearitas

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas Profesionalisme Guru dengan Prestasi Belajar Siswa

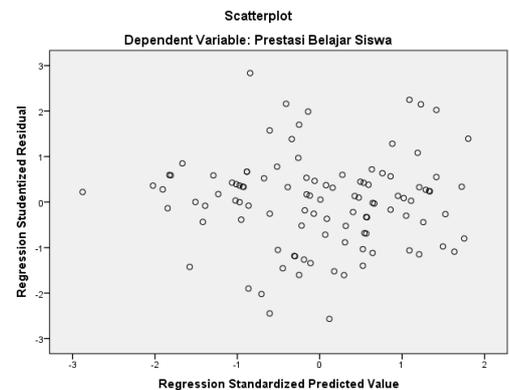
ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X ₁	Between Groups	(Combined)	587.414	45	13.054	1.373	.126
		Linearity	329.461	1	329.461	34.660	.000
		Deviation from Linearity	257.953	44	5.863	.617	.952
	Within Groups		580.833	59	9.506		
Total			1148.248	104			

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas Motivasi Berprestasi Guru dengan Prestasi Belajar Siswa

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X ₂	Between Groups	(Combined)	212.873	21	10.137	.899	.592
		Linearity	117.200	1	117.200	10.400	.002
		Deviation from Linearity	95.672	20	4.784	.424	.984
	Within Groups		935.375	83	11.270		
Total			1148.248	104			

Berdasarkan kedua tabel 6 dan 7 di atas, nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* = 0,952 dan 0,984 menunjukkan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data memenuhi regresi linear.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 5. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik scatterplot di atas tampak bahwa titik-titik data menyebar, tidak berpola atau tidak membentuk pola tertentu maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profesionalisme Guru	.355	2.819
	Motivasi Berprestasi Guru	.355	2.819

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan tabel di atas, nilai VIF 2,819 < 10 dan nilai *tolerance* 0,355 > 0,1 sehingga terbebas dari gejala multikolinearitas dan analisis data dapat dilanjutkan.

Hasil Uji Hipotesis

Persamaan Garis

Tabel 9. Koefisien Regresi Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	67.393	3.083		21.856	.000
	X_1	.206	.036	.787	5.744	.000
	X_2	.187	.082	.312	2.281	.025

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan tabel di atas, dapat diprediksi besarnya nilai variabel profesionalisme guru (X_1) dan motivasi berprestasi guru (X_2) terhadap prestasi belajar siswa (Y) melalui persamaan regresi: $\hat{Y} = 67,393 + 0,787 X_1 + 0,312 X_2$. Nilai sebesar 67,393 menyatakan apabila tidak ada pengaruh dari variabel profesionalisme guru (X_1) dan motivasi berprestasi guru (X_2) secara bersama-sama pada dasarnya variabel prestasi belajar siswa (Y) sudah memiliki nilai sebesar 67,393. Nilai koefisien regresi pada X_1 sebesar 0,787 menjelaskan bahwa setiap penambahan satu nilai variabel X_1 akan meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar 0,787 dengan asumsi nilai X_2 tetap. Nilai koefisien regresi pada X_2 sebesar

0,312 menjelaskan bahwa setiap penambahan satu nilai variabel X_2 akan meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar 0,312 dengan asumsi nilai X_1 tetap.

Pengujian Hipotesis

Tabel 10. Nilai Signifikansi Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	369.206	2	184.603	24.170	.000 ^b
	Residual	779.042	102	7.638		
	Total	1148.248	104			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

b. Predictors: (Constant), Motivasi Berprestasi Guru, Profesionalisme Guru

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi adalah $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa profesionalisme guru dan motivasi berprestasi guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa, maka hipotesis yaitu “Terdapat pengaruh secara signifikan profesionalisme guru dan motivasi berprestasi guru terhadap prestasi belajar siswa SMP di Kecamatan Godean” diterima.

Tabel 11. Koefisien X_1 dan X_2 terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.567 ^a	.322	.308	2.764

a. Predictors: (Constant), Motivasi Berprestasi Guru, Profesionalisme Guru

Nilai *R Square* adalah 0,322. Hal ini berarti peranan profesionalisme guru dan motivasi berprestasi guru terhadap prestasi belajar siswa sebesar 32,2%, sedangkan sisanya 68,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme guru dan motivasi berprestasi guru berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Kedua faktor tersebut saling mendukung dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru yang memiliki profesionalisme dan motivasi berprestasi yang tinggi akan cenderung melakukan tugas dan fungsinya dengan maksimal, mempunyai dorongan dan semangat kerja yang kuat untuk mencapai keberhasilan. Hal tersebut akan berdampak positif bagi proses belajar mengajar yang sedang dijalankan oleh guru, proses belajar mengajar akan berkualitas dan menghasilkan prestasi belajar siswa yang optimal.

Berdasarkan Joshi & Srivastava (2009: 34) menyatakan bahwa prestasi akademik adalah persepsi diri dan evaluasi diri dari keberhasilan akademis seseorang. Prestasi belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor yang banyak jenisnya. Faktor dari sekolah yang paling berpengaruh adalah faktor pendidik yaitu profesionalisme guru dan motivasi berprestasi guru.

Menurut Hamalik (2006: 42) menyatakan bahwa profesionalisme guru mengandung pengertian yang meliputi unsur-unsur kepribadian, keilmuan, dan keterampilan. Berdasarkan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007, profesionalisme guru dapat dilihat pada: a) perencanaan pembelajaran, b) pelaksanaan pembelajaran, dan c) evaluasi pembelajaran, serta empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19

Tahun 2005 yaitu: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Berdasarkan hasil skor angket untuk profesionalisme guru dapat diamati bahwa skor item yang tinggi menunjukkan profesionalisme guru tinggi, sedangkan skor item yang rendah menunjukkan profesionalisme guru masih rendah. Profesionalisme guru yang tinggi terlihat pada indikator perancangan silabus dan RPP, penguasaan bahan ajar dan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, penguasaan metode dan strategi pembelajaran sehingga guru mampu menyampaikan materi secara mendalam dan siswa akan mudah memahami materi pelajaran.

Indikator yang rendah terjadi pada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi serta pengembangan diri dan keprofesionalan. Guru perlu melaksanakan refleksi pembelajaran secara rutin. Hal ini dimaksudkan agar guru mengetahui aspek-aspek apa saja yang masih kurang dalam proses belajar mengajar di periode sebelumnya untuk selanjutnya guru melakukan perbaikan lebih lanjut pada periode berikutnya.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Murphy (2009: 22) yang menyatakan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dilihat dari faktor pendidik adalah profesionalisme guru. Selain itu, penelitian selaras dilakukan oleh Goodlad yang dipublikasikan dengan judul *Behind the Classroom Doors* membuktikan bahwa profesionalisme guru mempunyai peran yang signifikan bagi setiap keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pendidikan akan

berhasil dengan baik apabila dilakukan oleh guru yang profesional dan kualitas pembelajaran yang merupakan hasil dari kinerja guru sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan pendapat McClelland, motivasi berprestasi (*need for achievement* atau *nAch*) sebagai dorongan untuk mencapai keberhasilan dalam berkompetisi dengan seperangkat standar prestasi (Winarno, 2011: 80). Ciri guru yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi menurut McClelland dalam Usman (2011: 265) yaitu: a) bertanggung jawab atas segala perbuatannya, mengaitkan diri pada karier atau hidup masa depan, dan tidak menyalahkan orang lain dalam kegagalannya; b) berusaha mencari umpan balik atas segala perbuatannya, dan selalu bersedia mendengarkan pendapat orang lain sebagai masukan dalam memperbaiki dirinya; c) berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan; d) berusaha melakukan sesuatu secara inovatif dan kreatif, banyak gagasan, dan mampu mewujudkan gagasannya dengan baik; e) pandai mengatur waktu, yang dapat dikerjakan sekarang tidak ditunda hari esok; f) bekeja keras dan bangga atas hasil yang telah dicapai.

Berdasarkan hasil skor angket untuk motivasi berprestasi guru dapat diamati bahwa skor item yang tinggi menunjukkan motivasi berprestasi guru tinggi pada item tersebut, sedangkan skor item yang rendah menunjukkan motivasi berprestasi guru masih rendah pada item tersebut. Motivasi berprestasi guru yang tinggi terlihat pada aspek tanggung jawab, berani mengambil resiko, berusaha mencari umpan balik, inovatif, dan pandai mengatur waktu.

Indikator yang rendah terjadi pada tujuan/cita-cita yang ingin dicapai. Hal ini menunjukkan bahwa guru cepat puas dengan apa yang didapat sehingga guru kurang mengembangkan kemampuannya. Guru kurang dapat memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan-kegiatan produktif. Guru perlu mengeksplor potensi dirinya dengan memperdalam materi-materi yang akan disampaikan kepada siswa atau mempelajari metode pembelajaran baru yang lebih kreatif sehingga hal tersebut dapat berdampak positif bagi pengembangan kemampuan dan potensi siswanya.

Penelitian ini sesuai dengan teori McClelland bahwa motivasi berprestasi merupakan daya penggerak yang memotivasi semangat kerja seseorang. Semangat kerja akan mendorong guru dalam meningkatkan produktivitas dan efektivitas pembelajaran serta berimplikasi pada prestasi belajar siswa. Penelitian selaras juga dilakukan oleh Bernaus, Wilson, & Gardner (2009) yang mengatakan bahwa motivasi guru terkait dengan penggunaan strategi guru memotivasi, yang pada gilirannya berhubungan dengan motivasi siswa dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu terdapat pengaruh secara signifikan profesionalisme guru dan motivasi berprestasi

guru teradap prestasi belajar siswa SMP di Kecamatan Godean. Profesionalisme guru yang tinggi terlihat pada indikator perancangan silabus dan RPP, penguasaan bahan ajar dan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, penguasaan metode dan strategi. Indikator yang rendah terjadi pada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, etos kerja dan tanggung jawab, serta pengembangan diri dan keprofesionalan. Motivasi berprestasi guru yang tinggi terlihat pada aspek tanggung jawab, berani mengambil resiko, berusaha mencari umpan balik, inovatif, dan pandai mengatur waktu. Indikator yang rendah terjadi pada tujuan/cita-cita yang ingin dicapai, artinya guru cepat puas dengan apa yang telah didapat.

Saran

Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dalam menentukan kebijakan dan program peningkatan profesionalisme guru dan motivasi berprestasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Peningkatan profesionalisme guru dan motivasi berprestasi guru dapat dilakukan melalui organisasi profesi, supervisi pendidikan, sertifikasi, pelaksanaan diklat, dan peningkatan pemberian penghargaan bagi guru.

Bagi kepala sekolah, sebaiknya senantiasa memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat meningkatkan profesionalisme guru dan motivasi berprestasi guru. Misalnya memperlengkap buku-buku perpustakaan dan sarana penunjang pembelajaran di sekolah, selain

itu untuk mengetahui sejauh mana keprofesionalan guru dalam melaksanakan tugasnya kepala sekolah perlu melakukan supervisi pendidikan secara rutin dengan kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, memberikan penghargaan atas apa yang telah dikerjakan. Sehingga diharapkan guru dapat termotivasi untuk dapat bersaing secara kompetitif dengan guru yang lain.

Bagi Guru, hendaknya meningkatkan profesionalisme dan motivasi berprestasi salah satunya dengan mengikuti seminar pendidikan, diklat keguruan, workshop, penataran maupun aktif dalam organisasi profesi, sehingga diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan keprofesionalannya dalam menjalankan tugas sebagai seorang pendidik.

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dikembangkan oleh peneliti lain dengan meneliti variabel-variabel lain berhubungan dengan prestasi belajar siswa. yang diperkirakan mampu memberikan kontribusi lebih besar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode lain seperti observasi, wawancara dan tes kinerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Bernaus, M., Wilson, A., & Gardner, R. C. (2009). Teacher's motivation classroom strategy use, student's motivation, and second language achievement. *Porta Linguarum*, 12, 25-36.
- Darmadi, H. (2017). *Pengembangan model dan metode pembelajaran dalam dinamika belajar siswa*. Yogyakarta: Deepublish.

- Hamalik, O. (2006). *Pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada.
- Hasbullah. (2005). *Kapita selekta pendidikan*. Makassar: Fatiya.
- Joshi, S. & Srivastava, R. (2009) Self-esteem and academic achievement of adolescents. *Journal of the Indian Academy of Applied Psychology*, 35, 33-39.
- Kemendiknas. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 41, Tahun 2007, tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Kemenristekdikti. (2015). *Peraturan Pemerintah RI Nomor 19, Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Murphy, P. K., (2009). *Cultural competence initiative*. The Arlington Public Schools.
- Mutohar, P. M. (2013). *Manajemen mutu sekolah: Strategi peningkatan mutu dan daya saing lembaga pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Sugiyono (2015). *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2014). *Metodologi penelitian pendidikan: Kompetensi dan praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Said, M. A., Rusdi, & Yaumi, M. (2008). *English instruction in UIN Alauddin: A case study of PIKHI program*. Makassar: Lembaga Penelitian UIN Alauddin.
- Sadewa, P. (2015). *Pengaruh kinerja kepala sekolah, lingkungan sekolah, dan motivasi berprestasi guru terhadap prestasi belajar siswa SMP di Kabupaten Kebumen*. Tesis Magister, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Usman, H. (2011). *Manajemen teori, praktik, dan riset pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Winarno. (2011). *Pengembangan sikap entrepreneurship dan intreprenurship: korelasinya dengan budaya perusahaan, gaya kepemimpinan, dan motivasi berprestasi di perusahaan*. Jakarta: PT Indeks.